

MEDIA DIGITAL DAN PEMBELAJARAN: PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Akmal Addarwisyi ¹, Arya Akbar ², M. Itsnan Alfi Dzikri R ³, Ubaidillah ⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasunuddin Banten

Corresponding E-mail: ¹akmal.addarwisyi@gmail.com, ²Aryabarmohakbar@gmail.com,
³itsnanafie.13@gmail.com, ⁴ubaidillah@gmail.ac.id.

Submitted 24 Oktober 2024	Accepted 30 Oktober 2024	Published 31 Oktober 2024
---------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstract

Di tengah perkembangan teknologi digital, cara mengajarkan bahasa Arab perlu lebih kreatif dan melibatkan. Studi ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan video edukasi, khususnya yang tersedia di platform YouTube, dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei yang melibatkan 20 responden, penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai kosakata dan tata bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Para peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan perangkat lunak Windows SPSS 22.00. Mereka menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, survei, dan penilaian. Teknik analisis yang digunakan meliputi pemeriksaan validitas, penilaian reliabilitas, dan analisis regresi. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui YouTube dan minat belajar siswa secara interaktif mempengaruhi prestasi bahasa Arab mereka. Hasil analisis regresi mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan video edukasi dan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab. Studi ini menekankan signifikansi penggunaan media audiovisual dalam pengajaran bahasa Arab, serta tanggung jawab guru dalam mengarahkan materi video yang sesuai dan mendidik. Meskipun begitu, pemanfaatan media digital perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kemampuan analitis siswa. Dengan demikian, penerapan video pembelajaran merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab secara keseluruhan.

Keywords: *Video Edukasi, Youtube, Bahasa Arab, Media Pembelajaran, Minat belajar*

PENDAHALUAN

Memasuki zaman digital yang semakin berkembang, sektor pendidikan diharuskan untuk terus berinovasi agar mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Salah satu inovasi yang menarik minat adalah pemanfaatan media. Video pembelajaran untuk pendidikan Bahasa Arab. Media ini bukan hanya sebagai saluran untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri adalah pandangan individu mengenai seberapa baik dirinya dapat beroperasi dalam berbagai situasi. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan yang diinginkan. Menurut Bandura, tingkat efikasi diri setiap individu bervariasi satu sama lain berdasarkan tiga aspek. Hal ini dijelaskan melalui skala efikasi diri yang berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura, yaitu magnitude, kekuatan, dan Umumnya.

Namun, berdasarkan studi sebelumnya, ditemukan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri siswa yang cukup tingkatnya adalah rendah. Dalam proses belajar, siswa sering kali kurang memiliki keyakinan diri yang memadai untuk melakukan pekerjaan atau menjalani penilaian. Fenomena ini berkaitan dengan tindakan menyontek yang biasa terjadi. terjadi pada siswa, di mana mereka cenderung mencari solusi cepat atau menggunakan metode yang tidak sah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Perilaku menyontek ini menunjukkan bahwa siswa cenderung bergantung pada orang lain. Selain itu, sarana eksternal tidak boleh menggantikan kemampuan dan usaha dari diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang lebih lanjut. Untuk menambah rasa percaya diri siswa sehingga mereka mampu menghadapi tugas dan penilaian dengan lebih baik.

Mandiri dan bersikap jujur.

Pembelajaran bahasa Arab di era digital menuntut adanya inovasi dalam metode penyampaian materi agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional yang juga menjadi bahasa Al-Qur'an, memiliki kompleksitas dalam struktur dan fonologi yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang efektif. Dalam hal ini, penggunaan video edukasi menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial. Video edukasi tidak hanya menghadirkan visualisasi dan audio yang mendukung pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan konteks yang nyata dan aplikatif (Syifa & Fatimaul, 2024).

Media video mampu menyajikan simulasi percakapan, ilustrasi budaya, serta pengucapan yang benar dari penutur asli, yang semuanya sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan video edukasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah, serta apa saja manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya (Adolph, 2016).

Pembelajaran bahasa Arab di era digital menuntut adanya inovasi dalam metode penyampaian materi agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional yang juga menjadi bahasa Al-Qur'an, memiliki kompleksitas dalam struktur dan fonologi yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang efektif. Dalam hal ini, penggunaan video edukasi menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial. Video edukasi tidak hanya menghadirkan visualisasi dan audio yang mendukung pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan konteks yang nyata dan aplikatif.

Mempelajari bahasa Arab semata-mata karena alasan keagamaan menjadikan pertumbuhan bahasa Arab tidak bergerak, bahkan mengalami kondisi stagnan. Walaupun upaya untuk mengembangkan bahasa Arab bukanlah hal yang terbaru, tampaknya cara dan sistem yang digunakan masih relatif konvensional dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan evolusi bahasa Arab di Nusantara berjalan sangat lambat (Nuha, 2016).

Era digital mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan berbahasa asing. Berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, mengadakan program-program bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan bahasa individu. Agar suatu program mencapai kualitas tertinggi, diperlukan manajemen yang baik. Menurut (Mar & Hilmi, 2021), menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan dalam konteks pendidikan sebagai sistem yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Bahasa Arab mengalami berbagai rintangan dan pengembangan yang masih terhenti. Salah satu faktornya adalah fenomena globalisasi yang mendorong siswa lebih memilih bahasa Inggris, Jerman, dan Mandarin sebagai bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Arab, yang mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa ini. Salah satu tantangan umum dalam proses pembelajaran adalah cara menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien demi mencapai hasil yang optimal. Selain itu, hambatan lain yang sering muncul adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Rahmatia et al., 2020), menjelaskan bahwa Pembelajaran bahasa Arab bisa jadi kesempatan dan rintangan yang harus dihadapi, serta kesempatan bagi para akademisi dan praktisi untuk menawarkan materi pengajaran yang berkualitas dan akses yang lebih mudah. Namun, studi tentang bahasa Arab juga menjadi tantangan karena adanya keterbatasan dalam akses ke sumber belajar dan kekurangan pengajar yang berkualitas.

Para peneliti mengamati peluang signifikan yang ditawarkan oleh teknologi audiovisual dan platform media sosial dalam proses belajar bahasa Arab. (Syarofi & Syuhadak, 2023), menyatakan bahwa platform seperti YouTube telah menjadi elemen krusial dalam rutinitas harian banyak individu. Inovasi ini dapat memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran bahasa Arab, kejadian seperti ini harus diperhatikan dan dipelajari oleh para pengajar bahasa Arab. Penggunaan video edukasi yang tepat selama proses pembelajaran adalah salah satu cara seorang guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Video edukasi sangat erat kaitannya dengan keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, minat belajar memiliki dampak yang sangat besar terhadap aktivitas belajar.

Studi mengenai penggunaan media sosial dan teknologi audio-visual telah dilakukan oleh banyak peneliti. Beberapa di antaranya termasuk penelitian (Haq, 2023) yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Digital; penelitian (Ramadhan, 2020) yang melihat Tik Tok sebagai alat pembelajaran bahasa Arab di zaman digital; disertasi (Safitri & Arab, 2024) mengenai penggunaan Whatsapp sebagai sarana belajar; serta penelitian (Rahmat Linur & Mahfuz Rizqi Mubarak, 2020) yang membahas Facebook sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Hasil dari penelitian-penelitian ini sudah cukup memberikan wawasan mengenai penerapan media sosial dan teknologi audio-visual dalam pengajaran bahasa Arab. Namun, peneliti ingin lebih mendalami penggunaan teknologi audio-visual dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan yang berkaitan dengan platform media sosial seperti YouTube dan bagaimana platform tersebut diterapkan dalam pengajaran bahasa.

Minat bisa diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat akan merasakan ketertarikan. Ketertarikan ini merupakan refleksi dari kebahagiaan terhadap hal tersebut. Secara umum, terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Minat siswa terhadap faktor internal sangat berhubungan dengan hasil belajar, dan minimnya minat dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik (Hidayatullah, 2021).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian yang dilakukan di lokasi. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berasaskan pada perspektif positivis, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya bersifat acak. Data dikumpulkan melalui alat dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif melalui survei yang melibatkan 20 orang responden. Rancangan penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menganalisis dampak aplikasi YouTube terhadap pemakaian bahasa Arab. Populasi yang diteliti terdiri dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah analisis data di institusi pendidikan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, berdasarkan kesamaan dalam latar belakang akademis dan pemahaman awal yang dimiliki.

Alat untuk mengumpulkan data berupa angket dengan skala Likert yang menilai pandangan tentang aplikasi YouTube sebagai variabel bebas dan keterampilan analisis data sebagai variabel terikat. Informasi yang didapat kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui dampak signifikan antara kedua variabel tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Azhari & Hilmi, 2022) yaitu Pengumpulan data, kemudian data direduksi, dengan memilah data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Setelah data direduksi peneliti menyajikan aplikasi YouTube dalam mata kuliah kajian pembelajaran bahasa Arab serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media YouTube. Setelah data disajikan peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Iryani & Suriatie, 2021), mengungkapkan bahwa Pemutaran film atau video edukasi berhasil meningkatkan kesadaran diri. Setiap media yang dapat menyampaikan pesan bimbingan dan konseling membantu siswa dan konseli memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, juga memecahkan masalah. Perangkat keras beserta perangkat lunak terdiri dari media bimbingan dan konseling. Dengan demikian, diskusi dan konseling media lebih signifikan daripada perangkat yang digunakan untuk memberikannya. Siswa belajar dari media pembelajaran.

Lubis (2023), mengartikan video edukasi sebagai alat yang digunakan untuk menayangkan gambar/karakter yang bergerak untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat digunakan pada program pembelajaran sebab mampu memberi pengalaman yang tidak terduga pada siswa. Peserta didik lebih mungkin untuk menangkap informasi yang ditawarkan oleh konselor ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bebas stres (Lubis & Nopriani, 2023). Satu dari banyaknya bentuk media yang mampu dimanfaatkan untuk membantu pendidikan yakni video. Menurut hasil penelitian Iwan Permana Suwarna (2017), persentase hasil belajar yang “baik” yang dapat dicapai dengan penggunaan media video adalah sebesar 79%. Thomas Adi Tri Nugroho (2015) menemukan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol secara akademik. Kelas eksperimen rata-rata 80,00 dan kelas kontrol 70,86. Tabah Listiyanto (2015) menemukan bahwa media sinema pendidikan memotivasi siswa 44,1%. Mengingat konteks ini, pendekatan baru diperlukan untuk meningkatkan pendidikan. Agar perhatian siswa tetap terjaga dan penyampaian materi tetap efektif, guru bahasa arab dapat menggunakan media pembelajaran seperti film pembelajaran.

Minat dan Motivasi Belajar

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam mempelajari bahasa Arab adalah anggapan bahwa bahasa ini sulit dan kurang menarik. Namun, dengan adanya video pendidikan yang interaktif dan menghibur, minat siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup akibat pemanfaatan media visual dan audio yang mengaktifkan lebih banyak indra dalam proses pendidikan (Ubaidillah, 2020).

Dalam pengamatan yang dilakukan, siswa terlihat lebih konsentrasi ketika menonton video, terutama saat menyaksikan dialog pendek dan video animasi pendidikan. Mereka bahkan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengulangi ucapan dan meniru cara berbicara yang ditampilkan dalam video.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Salah satu sarana yang saat ini banyak digunakan adalah YouTube, sebuah platform untuk berbagi video yang menawarkan berbagai konten pendidikan yang dapat diakses secara gratis oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Penggunaan YouTube dalam proses belajar bahasa Arab dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini yang sudah terbiasa dengan teknologi digital (Rosadi et al., 2023).

Video edukasi bahasa Arab yang tersedia di YouTube sangat beragam, mulai dari pelajaran dasar seperti huruf hijaiyah, mufradat (kosakata), nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), hingga percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Beberapa kanal edukatif bahkan menyediakan penjelasan materi yang dilengkapi subtitle, animasi interaktif, dan visualisasi kontekstual yang memudahkan pemahaman.

Salah satu keunggulan penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya **kemampuan audiovisual** yang memperkuat pemahaman siswa. Dengan mendengar pelafalan yang benar dan melihat konteks penggunaannya secara langsung, siswa dapat

meningkatkan kemampuan listening dan speaking secara signifikan. Selain itu, YouTube juga memungkinkan pembelajaran **berbasis mandiri (self-directed learning)**, di mana siswa dapat menonton ulang video sebanyak yang mereka butuhkan tanpa batasan waktu (Dariyadi et al., 2023).

Namun, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab juga memerlukan **pengawasan dan kurasi konten**. Tidak semua video yang tersedia memiliki kualitas pedagogis yang baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilihkan kanal atau video yang sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan tingkat kemampuan siswa. Guru juga bisa mengintegrasikan video YouTube dalam kegiatan pembelajaran aktif di kelas, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau tugas menganalisis isi video.

Secara keseluruhan, YouTube merupakan media yang sangat potensial dalam pembelajaran bahasa Arab apabila digunakan secara tepat dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan YouTube tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan era digital saat ini.

HASIL PENELITIAN

a. Uji Validitas

Validitas yakni ukuran yang memperlihatkan seberapa valid atau sah instrumen tersebut menurutnya. Instrumen yang valid adalah yang dapat menghasilkan hasil yang dapat diandalkan untuk variabel yang diminati dan dapat menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang tepat. Hasil pengujian penelitian sebelumnya dilihat dari penggunaan suatu instrumen cocok dengan validitas yang diinginkan yang ditunjukkan oleh tingkat validitasnya. Peneliti menggunakan angket dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan Penggunaan Video Edukasi Berbahasa Arab. Sebelum dipergunakan pada penelitian, angket video edukasi ini telah divalidasi lebih dahulu. Angket ini telah diubah berdasarkan saran dari semua validator penelitian sebelumnya (Wirasmita & Putra, 2018).

Tabel 1.1 Hasil Data Uji Validitas

Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P(Sig)	Keterangan
Q1	0,690	0,444	0,001	Valid
Q2	0,552	0,444	0,012	Valid
Q3	0,669	0,444	0,001	Valid
Q4	0,490	0,444	0,028	Valid
Q5	0,750	0,444	0,000	Valid
Q6	0,624	0,444	0,003	Valid
Q7	0,499	0,444	0,025	Valid
Q8	0,627	0,444	0,003	Valid
Q9	0,492	0,444	0,028	Valid
Q10	0,706	0,444	0,001	Valid

Semua item dalam angket *video edukasi* bernilai r hitung > r tabel, jadi semuanya valid atau layak untuk angket penelitian. Lalu, peneliti angket dari penelitian sebelumnya melangsungkan uji coba pada angket video edukasi kepada 10 orang di salah satu pelajar berbahasa arab guna menentukan validitas beserta kredibilitasnya. Semua item dalam angket video edukasi terhadap penggunaan bahasa arab dari penelitian sebelumnya memiliki nilai r hitung melampaui r tabel, alhasil semua item tersebut valid. Kesimpulannya, semua item pada angket aplikasi youtube terhadap gunaan bahasa arab adalah valid.

b. Uji Realibitas

Reliabilitas tes konsistensi sama pentingnya dengan validitas. Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas menetapkan seberapa konsisten hasil data dari hasil pengukuran beserta

objek yang sama. Peneliti mempergunakan pengujian realibilitas dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* yakni patokan yang dipergunakan guna menggambarkan hubungan atau korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel lainnya. Adapun kriteria guna menetapkan reliabilitas sebuah instrument mempergunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu:

- a) Bilamana nilai Alpha Cronbach (r) ≥ 0.70 , alhasil instrument dinyatakan reliable.
- b) Bilamana nilai Alpha Cronbach (r) ≤ 0.70 , alhasil instrument dinyatakan tidak reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas mempergunakan bantuan program SPSS V.27 diperoleh nilai 0,789 sehingga instrumen reliabel untuk digunakan.

Berikut perhitungan uji realibilitas menggunakan *Cronbarch's Alpha*, yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

K: banyaknya butir pernyataan yang valid

σ_b^2 : Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Adapun kriteria interpretasi koefisien menurut J.P Guilford, berikut ini:

Gambar 1.1 Kriteria Interpretasi Koefisien.

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Klasifikasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi antara kedua variabel sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi antara kedua variabel tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi antara kedua variabel cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi antara kedua variabel rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi antara kedua variabel sangat rendah

Tabel 1.2 Hasil Data Uji Realibitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

(Sumber: Output SPSS 22, 2024)

Intervensi keberhasilan ambang reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel. Nilai reliabilitas (r -hitung) yakni 0,815 dengan klasifikasi interpretasi cukup ditemukan berdasarkan hasil perhitungan data pada 10 item pernyataan menggunakan SPSS 22.00 untuk penelitian kepada Pelajar Bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk secara konsisten menghasilkan skor untuk setiap item, yang membuatnya layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Regresi

Tabel 1.3 Hasil Data Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.933	3.622		1.914	.072
Video Edukasi	.680	.176	.672	3.853	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi: $Y=6,933-0,680X$, di mana Y adalah kemampuan menganalisis data dan X adalah penggunaan Aplikasi Youtube. Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan video edukasi akan menambahkan kemampuan menganalisis data sebesar 0,680 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 3,853 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan Aplikasi Youtube terhadap kemampuan menganalisis data signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai konstanta 6,933 menunjukkan bahwa jika penggunaan video edukasi bernilai nol, kemampuan menganalisis data diprediksi sebesar 6,933. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan Aplikasi Youtube terhadap kemampuan bahasa arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang signifikan dari pemanfaatan video edukasi yang berasal dari youtube serta minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner mengenai penggunaan video edukasi, yaitu di kelas yang menerapkan media pembelajaran youtube. Penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan, di mana pada pertemuan pertama siswa diberikan kuesioner tentang minat belajar.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 6,933 - 0,680X$, di mana Y melambangkan kemampuan menganalisis data dan X mewakili penggunaan aplikasi youtube. Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan aplikasi youtube diperkirakan akan menurunkan kemampuan menganalisis data sebesar 0,213 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t sebesar 3,853 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi youtube terhadap kemampuan menganalisis data signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Konstanta 6,933 menunjukkan bahwa jika penggunaan video edukasi melalui aplikasi youtube bernilai nol, kemampuan menganalisis data diprediksi sebesar 6,933. Hal ini menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara video edukasi dan kemampuan berbahasa arab pada media sosial.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti potensi dampak negatif penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan terhadap kemampuan kognitif dan akademik. Misalnya, (Tong et al., 2021) menemukan bahwa persepsi negatif terhadap AI dapat menghambat perilaku belajar dan kinerja aktual karyawan. Demikian pula, (Lemay et al., 2020) menunjukkan bahwa kekhawatiran umum terkait AI dapat memengaruhi pengguna secara negatif, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan analitis.

Namun, terdapat pula penelitian yang menyoroti manfaat penggunaan media dalam pendidikan. (Seo et al., 2021) menemukan bahwa teknologi atau media dapat memperkuat interaksi antara instruktur dan siswa dalam pembelajaran daring. (Bhatt & Muduli, 2023) menegaskan bahwa teknologi ini dapat mendukung evaluasi pembelajaran dan analisis dampak. Selain itu, (Kim, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap aplikasi youtube.

Meskipun potensi positif tersebut tidak dapat diabaikan, hasil penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan yang bijaksana dalam penggunaan teknologi, termasuk aplikasi youtube, di lingkungan akademik. Penggunaan media yang berlebihan atau tidak terarah dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis yang penting bagi pengembangan intelektual. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang jelas dan panduan praktis untuk memastikan penggunaan AI dalam pendidikan memberikan manfaat optimal sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Manfaat dari hadirnya media pembelajaran juga dirasakan oleh para peserta didik. Ia mengungkapkan bahwa ada banyak hal yang didapatkan peserta didik dari sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah mengetahui lebih dalam teknologi yang sebelumnya tidak pernah dipakai kemudian beradaptasi dengan dunia virtual untuk memaksimalkan daya kreatifitas dan inovatif dalam pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan video edukasi dari platform YouTube dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Tujuan utama penelitian adalah untuk menilai dampak video edukasi terhadap pemahaman kosakata, tata bahasa, serta minat dan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan kuantitatif dan survei terhadap 20 responden, penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan signifikan antara penggunaan video edukasi dan peningkatan kemampuan bahasa Arab, dengan koefisien regresi sebesar 0,680 dan signifikansi 0,001.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi dan audio, tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa. Keunggulan utama YouTube terletak pada kemampuannya untuk menyajikan konten yang interaktif dan kontekstual, seperti pelafalan yang benar dari penutur asli serta simulasi percakapan sehari-hari. Namun, penelitian juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mengawasi dan mengkurasi konten agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan kebijakan dan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan video edukasi ke dalam kurikulum. Institusi pendidikan disarankan untuk memberikan pelatihan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan konten YouTube secara efektif. Signifikansi temuan ini terletak pada potensinya untuk menjawab tantangan globalisasi dan rendahnya minat siswa terhadap bahasa Arab, sekaligus memperkaya metode pengajaran di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil (20 responden) dan lingkup penelitian yang terbatas pada satu institusi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengeksplorasi tantangan teknis serta psikologis dalam penggunaan video edukasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif.

REFERENCES

- Adolph, R. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO EDUKASI KREATIF BERBASIS KINEMASTER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN*. 1–23.
- Azhari, A., & Hilmi, D. (2022). Penggunaan YouTube Dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i1.9679>

- Dariyadi, M. W., Ahsanuddin, M., Ali Ma'sum, & Huda, I. S. (2023). Pengembangan Learning Management System Berbasis Self-Directed Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Tifani*, 3(2), 1–12.
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Hidayatullah, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA. PP. Yasrib Soppeng. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.19114>
- Iryani, I., & Suriatie, M. (2021). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Multikultural Siswa Kelas XI Di SMA Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i2.3469>
- Lubis, Z., & Nopriani, Y. (2023). Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5795>
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36943>
- Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*.
- Rahmat Linur, & Mahfuz Rizqi Mubarak. (2020). Facebook Sebagai Alternatif Media Pengembangan Maharah Kitabah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.154>
- Rahmatia, R., Iriana, A., & Sarido, W. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(November), 90–93. <https://doi.org/10.55340/japm.v5i2.178>
- Ramadhan, R. (2020). *Paper ini dipresentasikan di MULTAQA NASIONAL BAHASA ARAB UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA (MUNASBA III) pada 17 Desember 2020 APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BARU DI ZAMAN DIGITAL. Munasba Iii.*
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Syarofi, A., & Syuhadak, S. (2023). Audio-Visual Based Arabic Learning Through Social Media: Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook. *Kitaba*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.20901>
- Syifa, K., & Fatimaul, I. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual sebagai bahasa agama pada masa itu . Awal mula bahasa Arab masuk di Indonesia ketika Arab juga menjadi tantangan karena akses terhadap sumber pembelajaran dan tutor penting . Oleh karena itu . 25(02), 3–6.*
- Ubaidillah. (2020). Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online : Blended Learning dalam Istima'. *Al-Ittijah*, 12(1), 45–54.
- Wirasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>